

Pengaruh Pemberian Teh Bunga Telang Terhadap Perubahan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi

Ermeisi Er Unja¹, Rani Nur Fitrianingsih², Oktovin³, Aulia Rachman⁴, Warjiman⁵, Lanawati⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Suaka Insan Banjarmasin
e-mail: meisiunja10@gmail.com

Prevalensi Hipertensi terus meningkat setiap tahunnya di Provinsi Kalimantan Selatan. Hipertensi menduduki peringkat pertama untuk penyakit tidak menular di Kota Banjarmasin dan memiliki kasus tertinggi yaitu 62.662 kasus pada tahun 2021. Puskesmas Alalak Selatan adalah salah satu fasilitas kesehatan yang menangani kasus hipertensi tertinggi kedua. Penanganan hipertensi selama ini hanya dilakukan dengan memberikan terapi farmakologi saja, sehingga terapi non farmakologi dapat menjadi salah satu solusi yang dapat ditawarkan seperti terapi konsumsi teh bunga telang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemberian teh bunga Telang terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas Alalak selatan Banjarmasin tahun 2024. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif metode pre-eksperimental dengan pendekatan *one group pretest-posttest*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 18 orang dipilih dengan purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Dan hasil dianalisis dengan uji paired sample *T-test*. Hasil menunjukan bahwa adanya perbedaan rerata nilai systole dan diastole pada tekanan darah responden antara sebelum dan sesudah pemberian teh bunga telang terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi dengan hasil $p\text{-value}=0,00 <0,05$. Adanya pengaruh pemberian teh bunga Telang terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas Alalak selatan Banjarmasin.

Kata kunci: penderita hipertensi, terapi nonfarmokologi, teh bunga telang

ABSTRACT

Prevalence of Hypertension continues to increase every year in South Kalimantan Province. Hypertension ranks first among non-communicable diseases in Banjarmasin City, with the highest number of cases, totaling 62,662 in 2021. Alalak Selatan Community Health Center is one of the health facilities handling the second highest number of hypertension cases. So far, hypertension treatment has only been carried out by providing pharmacological therapy alone, so non-pharmacological therapy can be an alternative solution offered, such as the consumption of butterfly pea flower tea. This study aims to determine the effectiveness of giving butterfly pea flower tea to blood pressure in hypertensive patients in the working area of Alalak Selatan Community Health Center Banjarmasin in 2024. This research is a quantitative study using a pre-experimental method with a one-group pretest-posttest approach. The sample in this study consisted of 18 people selected by purposive sampling. Data collection used observation sheets, and the results were analyzed using a paired sample T-test. The results showed a difference mean between systole and diastole of blood pressure before and after giving butterfly pea flower tea to blood pressure in hypertensive patients, with a p-value of $0.00 <0.05$. The conclusion of this study is that there is an effect of giving butterfly pea flower tea on blood pressure in hypertensive patients in the working area of Alalak Selatan Community Health Center Banjarmasin. This therapy can be recommended to hypertensive patients as a traditional therapy to accompany medication from doctors.

Keyword: hypertension patients, nonpharmacological therapy, butterfly pea flower tea

LATAR BELAKANG

Hipertensi suatu penyakit yang tidak asing lagi didengar dan penyakit ini dapat menyerang siapa saja dalam rentang usia $15 \geq 70$ tahun. Hipertensi sering kali disebut sebagai “*silent killer*” karena sering kali penderita bertahun -tahun tidak merasakan sesuatu gangguan atau gejala. Tanpa disadari hal ini menyebabkan komplikasi antara lain stroke, kebutaan, arteriosclerosis (kerusakan pembuluh darah), gagal ginjal, serangan jantung dan gagal jantung (Aprilia, 2023).

Data dari Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin Tahun 2021 menunjukkan bahwa jumlah kasus hipertensi pada tahun 2021 mencapai 62.662 kasus. Dimana jumlah kasus lama 62%, dan kasus baru 39%. Data pada tahun 2022 kasus penderita hipertensi berjumlah 46.448 kasus. Angka ini menunjukkan adanya penurunan angka kejadian hipertensi. Akan tetapi hipertensi masih menjadi penyakit urutan pertama untuk penyakit tidak menular di kota Banjarmasin. Salah satu Puskesmas yang memiliki angka tingginya kejadian hipertensi di kota Banjarmasin yaitu Puskesmas Alalak selatan (Dinkes Kota Banjarmasin, 2022). Berdasarkan Data penderita hipertensi di puskesmas Alalak selatan didapatkan penderita hipertensi dari bulan Januari sampai September tahun 2023, terdapat kasus baru dengan jumlah 4.457 orang. Pada laki-laki usia 15-70 sebanyak (32%) orang dan pada perempuan usia 15-70 sebanyak (68%) orang penderita hipertensi.

Hipertensi dapat disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Faktor tersebut di bagi menjadi faktor yang tidak dapat diubah seperti Genetik, usia, jenis kelamin, sedangkan faktor yang dapat diubah meliputi konsumsi makanan berlebih, konsumsi garam berlebih, gaya hidup dan stress. Faktor resiko yang dapat dirubah diantaranya dengan perubahan pola makan dan gaya hidup.

Perubahan gaya hidup yang direkomendasikan guna menurunkan tekanan darah adalah pembatasan garam, konsumsi alkohol dalam jumlah sedang, banyak mengonsumsi sayuran dan buah-buahan, menurunkan berat badan dan mempertahankan berat badan ideal, berhenti merokok dan melakukan aktivitas fisik yang teratur. Perubahan gaya hidup yang efektif cukup memadai untuk menunda atau mencegah perlunya terapi obat pada pasien dengan hipertensi (Yuliaji , 2020)

Terapi untuk mengatasi penyakit hipertensi dapat dilakukan dengan terapi farmakologi dan non-farmakologi terapi farmakologi untuk mengontrol hipertensi umumnya melalui pemberian obat anti hipertensi seperti Captopril dan Amlodipin (Akmarawita, 2019). Akan tetapi minimnya pengetahuan masyarakat tentang efek samping mengakibatkan penderita tidak patuh minum obat (Wulandari, 2019).

Pada sebagian masyarakat modern belum tau cara mengenai manfaat apa saja yang dapat diperoleh dari tanaman herbal untuk kesehatan lingkungan sekitar tempat tinggal mereka karena masyarakat selama ini hanya mengenal obat-obatan yang berasal dari bahan kimia baik dari resep maupun membeli di apotek maupun warung - warung terdekat.pada terapi farmakologi pada hipertensi didasarkan pada kondisi pasien saat mengkombinasikan obat hipertensi dan ada larangan obat yang tidak boleh

di kombinasikan yaitu: *ACE inhibitor*, *direct renin inhibitor* dan ARB. Penggunaan obat dalam waktu lama dapat memunculkan kecemasan terhadap efek samping obat tersebut pada masyarakat. Hal semacam inilah yang membuat masyarakat kurang mengetahui kelebihan yang dimiliki tanaman herbal salah satu pengobatan terapi non-farmokologi yang dapat digunakan adalah dengan terapi tradisional salah satu yang dapat dilakukan alternatif digunakan di sekitar masyarakat dengan menggunakan tanaman teh bunga telang untuk mengatasi hipertensi (Mufliah, 2023).

Salah satu terapi yang sering digunakan dengan terapi non farmokologis adalah pemberian teh bunga telang terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi. Bunga telang memiliki kandungan antioksidan yang tinggi, bunga telang juga memiliki kandungan fitokimia antosianin 10 kali lebih banyak dari tanaman yang lain, tanaman telang yang dapat tumbuh subur di daerah tropis dan salah satunya adalah Indonesia yang bisa tumbuh dimana pun seperti di karangan masyarakat dan pot yang dijadikan tanaman hias hingga dijadikan obat tradisional dan bunga telang lebih mudah di terima oleh masyarakat karna cara megonsumsinya sangat mudah karena cukup diseduh dalam bentuk teh, kandungan nutrisi didalam bunga telang antara lain mengandung vitamin A, C, E yang dapat menahan oksidasi, mempercantik kulit, memperbaiki selaput lendir mata, meningkatkan kekebalan tubuh, dan melancarkan peredaran darah. Kandungan antosianin yang dimiliki bunga telang sebesar 2,98 mg/gram (Aprilia, 2023).

Terapi hipertensi dengan pemberian teh bunga telang (*Clitoria ternatea*) menunjukkan aktivitas antihipertensi dengan menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolic secara signifikan pada pemberian per oral. Efek positif dari pemberian teh bunga telang yang menguntungkan pada mekanisme vascular, dapat menjadi harapan dalam mengurangi resiko penyakit kardiovaskular lanjutan. Sehingga tanaman herbal ini dapat digunakan sebagai alternatif pilihan sebagai pendukung penurunan tekanan darah tinggi pada masyarakat. Bunga telang ini pada umumnya dapat tumbuh di perkarangan, hutan atau bahkan pinggir kebun. Biji bunga telang memberikan kemudahan bagi penyebaran Bunga Telang pada daerah-daerah tropis tersebut (Lisa, 2019). Terkhususnya di Kalimantan selatan pertumbuhan bunga telang sangat mudah di budidayakan, bunga telang juga di manfaatkan untuk pewarna makanan atau minuman (Mufliah, 2023).

Penelitian Aprilia (2023) yang berjudul pengaruh pemberian teh bunga telang (*clitoria ternatea*) terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi di desa Gilangharjo, Pandak, Bantul,Yogyakarta, disimpulkan bahwa rata -rata frekuensi tekanan darah sebelum intervensi 106,11 dengan selisih mean 4,74. Sedangkan pada frekuensi tekanan darah setelah intervensi di dapatkan nilai rata -rata 101,37 dengan selisih mean 4,74. Setelah dilakukan uji signifikansi menggunakan uji paried t test, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pemberian teh bunga telang, terhadap penurunan tekanan darah lansia hipertensi di kelurahan Gilangharjo, Pandak, Bantul Yogyakarta ($p=0,000<0,05$).

Dari hasil studi pendahuluan pada tanggal 30 oktober 2023 dengan wawancara pada 5 orang penderita. Hipertensi di puskesmas Alalak selatan didapatkan, faktor

penyebab meningkatnya jumlah penderita hipertensi, karena tidak rutin melakukan pengobatan (kontrol tekanan darah), pola hidup yang tidak sehat, diantaranya kesadaran masyarakat untuk berolahraga, terlalu banyak mengonsumsi garam (makanan yang asin), kegemaran makan makanan yang tinggi kolesterol, tidak semua penderita mengonsumsi obat hipertensi. Upaya pencegahan dan pengobatan bagi penderita hipertensi yang tidak mengonsumsi obat, hanya dengan cara mengurangi konsumsi garam (makanan yang asin), dan menghindari makanan tinggi kolesterol dan pada saat wawancara dari 5 yang diwawancara tidak mengetahui cara menggunakan dan mengonsumsi teh bunga telang mereka biasa menggunakan pengobatan non farmakologi dengan cara mengonsumsi daun salam dicampur dengan biji ketumbar dengan cara direbus.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pemberian teh bunga telang terhadap penurunan tekanan darah pada hipertensi di wilayah puskesmas Alalak Selatan.

METODE

Penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan metode pre-eksperimental menggunakan pendekatan *one group pretest-posttest*. Pada penelitian ini variabel *independent* atau bebas adalah teh bunga telang, sedangkan variabel *dependent* atau terikat adalah tekanan darah. Dilaksanakan pada tanggal 15-22 juni 2023 di Posbindu lansia diwilayah kerja Puskesmas Alalak selatan Banjarmasin. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 18 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non probability sampling dengan jumlah 18 orang, penentuan jumlah sampel menggunakan teknik *probability sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi sampel dalam penelitian ini adalah Responden hipertensi dengan usia 45-60 tahun, telah didiagnosa oleh dokter menderita hipertensi dan menjalani pengobatan lebih dari 1 tahun atau kurang dari 5 tahun serta responden yang meminum obat antihipertensi Amlodipin dengan dosis 5 mg yang sama. Kriteria Eksklusi adalah Pasien hipertensi yang memiliki penyakit lain seperti stroke, jantung, diabetes melitus, kanker, dan yang lainnya.

Penelitian ini menggunakan lembar observasi dan ceklis untuk mengobservasi hipertensi ringan dan hipertensi sedang Sedangkan untuk variabel tekanan darah diukur menggunakan *Sphygmomanometer, stetoskop* pada penelitian ini tidak menggunakan uji valid dan uji realibilitas karena peneliti menggunakan uji kappa. Penelitian ini juga telah lolos kaji etik dari KEPK STIKES Suaka Insan dengan nomor 041/KEPK-SI/VI/2024 untuk dapat dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN**1. Karateristik responden**

Tabel 1 Karateristik responden penderita Hipertensi berdasarkan Jenis kelamin, Usia dan Pekerjaan di wilayah kerja Puskesmas Alalak selatan.

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Perempuan	10	55,6%
2	Laki-laki	7	44,4%
Total		18	100%
No.	Usia	Frekuensi	Presentase
1.	50-60	16	88,9%
2.	>60	2	11,1%
Total		18	100%
No.	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
1.	IRT	9	50%
2.	PNS	3	16,7%
3.	Wirausaha	6	33,3%
Total		18	100%

Sumber: data primer (2024)

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa karateristik responden yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari 10 orang Perempuan dan 8 Laki-laki. Mayoritas usia adalah sekitar 50-60 tahun yaitu 50-60 berjumlah 16 orang (88.8%) dan dewasa akhir >60 tahun berjumlah 2 (11,1%). Karateristik responden penderita hipertensi berdasarkan pekerjaan didapatkan bahwa responden paling banyak adalah ibu rumah tangga yaitu 9 orang (50%) dan 6 orang (33.3%) wirausaha.

2. Tekanan darah sistolik dan diastolic sebelum diberikan Teh bunga telang

Analisa univariat hasil penelitian mengenai tekanan darah sistolik dan diastolik dengan analisis distribusi frekuensi dengan menghitung frekuensi data kemudian dipresentasikan. Di wilayah kerja puskesmas Alalak selatan dilakukan pada 18 responden ditunjukan pada tabel berikut,

Tabel 2 distribusi frekuensi tekanan darah sistolik dan diastolic sebelum di berikan intervensi.

No	Kategori	Mean	Median	SD	Min-Max
Pre Intervensi					
1	Sistole	140	140	5.734	130 - 150
2	Diastol	93	93	5.768	83 - 103
Post Intervensi					
1	Sistole	133	130	7.451	120 - 150

2	Diastole	88	90	7.086	80 - 100
Sumber: Data Primer 2024					

Berdasarkan Tabel 2 ditemukan bahwa rata-rata nilai systole adalah 140 mmHg, dan Diastole 93 mmHg, dengan nilai systole minimal 130 dan maksimal 150 sedangkan untuk nilai diastole minimum ada pada angka 83 dan maksimal diangka 103. Tabel 4.4 juga menunjukkan data bahwa setelah intervensi didapatkan rata-rata sistole 133 mmHg, dan diastole 88 mmHg, dengan nilai minimum systole adalah 120 dan maksimal diangka 150. Sedangkan Diastole minimum ada di 80 dan maksimum 100.

3. Pengaruh pemberian Intervensi Teh Bunga Telang

Tabel 3 Tabel Uji *Paired t test* hasil tekanan darah sistole dan diastole pre test-posttest intervensi

Tekanan darah	N	Rerata		Perubahan Rerata	Nilai Sig. (2-tailed)
		PreTest	Post Test		
Sistole	18	140	133	7	0,002
Diastole		93	88	5	0,001

Sumber: data primer 2024

Setelah dianalisa dengan menggunakan uji *paired t test*, terdapat perubahan rerata pada tekanan darah sistolik dan diastolik sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Pada data sistole terjadi perubahan rerata dengan selisih nilai 7 dari nilai systole sebelum dan sesudah intervensi. Pada data diastole juga terjadi perubahan rerata dengan selisih 5 dari data diastole pre 93 dan post 88. Sehingga dapat disimpulkan terjadi pengaruh pemberian intervensi sebelum dan sesudah diberikan intervensi pemberian bunga telang, Nilai sig. *p Value* $0,000 < 0,05$ menunjukkan ada perbedaan yang signifikan setelah diberikan intervensi teh bunga telang.

Hasil ini sejalan berdasarkan penelitian (Aprilia, 2023). Didapatkan rata-rata tekanan darah sistolik setelah mengonsumsi teh bunga telang adalah sebesar rata-rata frekuensi tekanan darah sebelum intervensi diperoleh nilai $p=0,042$ ($p>0.05$) yang berarti data berdistribusi normal dan frekuensi tekanan darah setelah intervensi diperoleh nilai $p=0,244$ ($p>0.05$) yang berarti data berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian teh Bunga telang terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi.

Seseorang dikatakan mengalami hipertensi sedang jika tekanan sistolik nya ≥ 60 mmHg dan tekanan diastolic nya $\geq 100 - 109$ mmHg (Hastuti,2019). Hipertensi jika tidak diobati atau dikontrol akan mengakibatkan peningkatan tekanan darah terus menerus dan akan menyebabkan komplikasi penyakit lain seperti stroke, infark miokard, gagal ginjal, edema (manutnung,2018). Sehingga tekanan sistolik dan diastolic yang tinggi perlu ditangani agar dapat kembali pada kategori normal. Salah satu intervensi yang dapat dilakukan adalah dengan pemberian teh bunga telang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Aprilia, 2023) Dari hasil uji signifikansi menggunakan uji paired t test terdapat perbandingan frekuensi tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan teh bunga telang diperoleh adanya perubahan yang signifikan dengan nilai $p=0,000$ ($-<0,05$), maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pemberian teh bunga telang terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi.

Teh bunga telang berkhasiat menghancurkan pembekuan darah dalam arteri, menurunkan tekanan darah. teh bunga telang juga mengandung zat Kadar antosianin yang tinggi. Zat tersebut memiliki efek selayaknya obat darah tinggi, yakni memperbesar pembuluh darah dan membuat pembuluh darah tidak kaku sehingga tekanan darah akan turun. Kemampuan teh bunga telang untuk secara signifikan mengurangi risiko hipertensi dapat dikaitkan dengan kehadiran zat aktif yang dikenal sebagai antosianin. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya pelebaran ruangan dalam pembuluh darah, sehingga tekanan darah menjadi turun (Aprilia, 2023).

Terdapat perubahan tekanan darah sistolik dan diastolik yang signifikan antara pretest dan posttest dengan selisih 20-10mmHg. Hipertensi adalah peningkatan tekanan sistolik yang tingginya tergantung umur individu yang terkena. Tekanan darah berflukasi dalam batas-batas tertentu, umur, tingkat stress yang dialami. Hipertensi juga sering digolongkan sebagai ringan, sedang atau berat, berdasarkan tekanan diastolik. Hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan 18 responden juga memperlihatkan gaya hidup yang kurang sehat salah satunya adalah merokok, makanan asin dan mengkonsumsi kopi secara berlebihan. Hasil Analisa dan pendapat peneliti setelah mempelajari dan memahami dari berbagai teori yang ada dan hasil penelitian yang diuraikan diatas, bahwa pemberian teh bunga Telang berpengaruh terhadap tekanan darah, dalam penelitian ini teh bunga Telang diolah menjadi teh kemasan untuk mempermudah konsumsi. Berdasarkan uraian diatas dan sesuai dengan hasil penelitian adanya pengaruh teh bunga Telang terhadap penderita hipertensi khususnya hipertensi ringan dan sedang adanya penurunan darah sistolik dan diastolic yang signifikan setelah diberikan intervensi.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian Teh bunga telang terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di Wilayah kerja puskesmas Alalak selatan Banjarmasin. Rata-rata tekanan darah sistolik sebelum dilakukan intervensi adalah 140 dan setelah intervensi adalah 133, dengan perubahan rerata 7. Sedangkan rata-rata nilai tekanan darah diastolic sebelum intervensi adalah 93 dan setelah intervensi adalah 88, dengan perubahan rerata 5. Perubahan rerata dengan hasil nilai $p-value$ $0,000<0,05$ memberikan arti bahwa ada pengaruh cukup signifikan dengan pemberian intervensi teh bunga telang terhadap perubahan tekanan darah. pada penderita hipertensi di Puskesmas Alalak selatan tahun 2024. Setelah dilakukan penelitian dan mendapatkan hasil diharapkan Puskesmas Alalak selatan Banjarmasin dapat mengedukasikan penderita hipertensi untuk mengaplikasikan

dengan meminum Teh bunga telang sebagai pengobatan non farmokologi penyerta untuk hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainuraffik. (2019). Media publikasi promosi kesehatan indonesia. *Terapi non-farmokologi dalam mengendalikan Tekanan Darah pada pasien hipertensi*, vol 2 no 3.
- Akmarawita, K. (2019). Jurnal ilmiah kedokteran. *Hubungan patofisiologi hipertensi dan hipertensi renal*, vol 5 no 1.
- Aprilia, E. N. (2023). Jurnal penelitian perawat profesional. *Pengaruh pemberian teh bunga telang (clitoria ternatea)terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi*, volume 5 Nomor 3.
- Ayu. (2019). Peran apoteker dalam pelayanan kefarmasian pada penderita hipertensi. *Jurnal kedokteran dan kesehatan*, vol 15 no 1.
- Bahtiar, Y. (2021). Indonesia midwifery journal. *Penerapan latihan slow deep breathing terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi*, vol 4 o 2.
- Endang, T. (2014). *Pelayanan keperawatan bagi penderita hipertensi secara terpadu*. yogyakarta: Graha ilmu.
- Hafizah, K. (2021). Best journal (biology education science & technology). *Edukasi pembuatan teh bunga telang (clitoria ternatea)*, vol.4 no 2 Hal. 298-303.
- Harioputro, D. R. (2018). *Buku keterampilan klinik topik*. Surakarta.
- Hastuti. (2019). Slow deep breathing berpengaruh pada penurunan tekanan darah lansia dengan hipertensi. *Jurnal Jakarta fakultas ilmu kesehatan*, vol 2 no 2 .
- Heriyanti, C. A. (2023). Jurnal keperawatan. *Pengaruh pemberian infused water mentimun terhadap penurunan tekanan darah pralansia hipertensi*, vol 15.
- Hidayat, A. A. (2017). *Metode penelitian keperawatan teknik analisis data*. Jakarta: 2017.
- Ikhwan, A. (2022). jurnal pendidikan tambusai. *pemanfaatan teh bunga telang (clitoria ternatea) sebagai minuman kesehatan dan meningkatkan umkm di masa pandemi covid 19 kepada masyarakat di desa simonis kecamatan aek natas*, vol 6 no 1.
- Khairunissa. (2022). Pemeriksaan tekanan darah secara door to door di desa pa'lalakkang, kecamatan galesong . *Jurnal pengabdian kepada masyarakat*, vol 2 no 2.
- Kusumo. (2021). Edukasi Pencegahan dan Penanganan Hipertensi untuk Meningkatkan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol 1 no 2.
- Lilis, L. (2023). Healthcare nursing journal. *Pengaruh pemberian teh bunga rosella terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi*, vol 5 no 1.
- Manuntung. (2019). Profil kualitas hidup dan tekanan darah pasien hipertensi rawat jalan di RSUD ulin banjarmasin. *Jurnal ilmiah manuntung*, 106-113.
- Marpaung, A. M. (2020). Journal of functional food & Nutraceutical. *Tinjauan manfaat bunga telang (Clitoria ternatea L.) bagi kesehatan manusia*, volume 1 issue 2.
- Marwanto, Y. N. (2022). Departmen nutrition poltekkes kemenkes yogyakarta. *Pengaruh pemberian teh sari bunga telang (clitoria ternatea) terhadap penurunan tekanan darah pada karyawan poltekkes kemenkes yogyakarta*.

- Mufliyah, R. (2023). Healthy tadulako journal. *Potensi tanaman herbal bunga telang (clitoria ternatea) sebagai alternatif antihipertensi*, vol 9 no 1.
- Nadia, E. A. (2020). Efek pemberian jahe terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi. *Jurnal Medika Hutama*, vol 2 no 1.
- Perwitasari, M. (2023). Potensi antioksidan infusa bunga telang (clitoria ternatea). *Jurnal mitra kesehatan*, vol 5 no 2 hal 118-126.
- Prasetyaningrum, Y. I. (2014). *Hipertensi bukan untuk ditakuti*. Jakarta: Fmedia.
- Putri, D. U. (2023). Pengaruh konsumsi teh bunga telang (clitoria ternatea) sebagai alternatif antioksidan dan booster imunitas pada masa pandemi covid-19. *Jurnal ilmiah STIKES Kendal*, vol 13 no 1.
- Ratminingsih. (2010). Jurusan pendidikan bahasa inggris Fakultas bahasa dan seni, UNDIKSHA singaraja. *Penelitian eksperimentak dalam pembelajaran bahasa kedua*, vol 6 no 11.
- Simatupang. (n.d.). Hubungan kepatuhan minum obat hipertensi dengan tekanan darah pasien prolanis di puskesmas mariat. *Jurnal keunggulan kesehatan*, vol 6 no 3.
- Sugiyono. (2017). *Prof.Dr.* Yogyakarta: 2018.
- Yonatan, A. (2019). Hipertensi sebagai faktor pencetus terjadinya stroke. *Bagian ilmu penyakit dalam, fakultas kedokteran universitas lampung*, vol 5 no 3.
- Yulandari, N. Y. (2022). Jurnal keperawatan dan kesehatan. *Hubungan life style dengan kejadian hipertensi pada dewasa pertengahan*, vol 10 no 3.
- Yuliaji, S. (2020). Jurnal penelitian dan pengembangan kesehatan masyarakat indonesia (Jppkmi). *Hipertensi pada remaja di kabupaten semarang*.



PENGARUH PEMBERIAN TEH BUNGA TELANG (CLITORIA TERNATEA) TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA LANSIA DENGAN HIPERTENSI

Eva Nurlina Aprilia

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Notokusumo Yogyakarta, Jl. Bener No.26, Tegalrejo, Yogyakarta 55243,
Indonesia
evanurlinaaprilia@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi juga sering disebut sebagai “*silent killer*” (pembunuh siluman) karena sering kali penderita bertahun – tahun tidak merasakan sesuatu gangguan atau gejala. Tanpa disadari hal ini menyebabkan sejumlah komplikasi antara lain stroke, kebutaan, *arteriosclerosis* (kerusakan pembuluh darah), gagal ginjal, serangan jantung dan gagal jantung. Oleh karena itu diperlukan terapi untuk mengatasi penyakit hipertensi yaitu dengan terapi farmakologi dan non-farmakologi. Salah satu penanganan Hipertensi menggunakan non farmakologi dapat menggunakan bunga telang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian teh bunga telang (*Clitoria Ternatea*) terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi. Penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimental dengan pendekatan *one group pre-test and post-test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang mengalami Hipertensi. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *Non-Random Sampling* dan sampel dalam penelitian ini yaitu 30. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji paired t test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbandingan frekuensi tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan teh bunga telang dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian teh bunga telang terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi.

Kata kunci: hipertensi; lansia; penurunan tekanan darah teh bunga telang

THE EFFECT OF GIVING TELANG FLOWER TEA (CLITORIA TERNATEA) ON REDUCING BLOOD PRESSURE IN ELDERLY WITH HYPERTENSION

ABSTRACT

*Hypertension is also often referred to as a "silent killer" (stealth killer) because often sufferers for years do not feel any disturbance or symptoms. Unknowingly this causes a number of complications including stroke, blindness, arteriosclerosis (damage to blood vessels), kidney failure, heart attack and heart failure. Therefore, therapy is needed to treat hypertension, namely pharmacological and non-pharmacological therapy. One of the non-pharmacological treatments for hypertension is using butterfly pea flowers. The purpose of this study was to determine the effect of giving butterfly pea flower tea (*Clitoria Ternatea*) on reducing blood pressure in the elderly with hypertension. This research is a pre-experimental study with a one group pre-test and post-test design approach. The population in this study were the elderly who had hypertension. The sampling technique used was the Non-Random Sampling technique and the sample in this study was 30. Data analysis in this study used a paired t test. The results showed that there was a comparison of the frequency of blood pressure before and after being given butterfly pea tea with a significant value of.*

Keywords: decreased blood pressure telang flower tea; elderly; hypertension

PENDAHULUAN

Lansia atau lanjut usia adalah seseorang yang berada pada tahap usia *late adulthood* atau dengan kata lain, tahapan usia dewasa akhir, dengan kisaran usia dari 60 tahun keatas (Wahyu Widjianto, 2017). Dapat juga diartikan sebagai suatu proses menurunnya kemampuan jaringan dalam tubuh. Sehingga kemampuan untuk memperbaiki dan mempertahankan struktur serta fungsi normalnya juga menurun. Karena inilah lansia tidak dapat bertahan terhadap jejas (Darmojo, 2015). Jejas yang sering menyerang lansia adalah hipertensi. Hipertensi Primer atau hipertensi esensial sampai saat ini belum diketahui penyebabnya secara pasti. Kurang lebih 90% penderita hipertensi tergolong sebagai hiperetensi esensial atau primer. Sedangkan 10% tergolong hieprtensi sekunder. Meskipun belum diketahui penyebabnya, Hipertensi primer terjadi karena dipengaruhi beberapa faktor, antara lain faktor keturunan, lingkungan, dan hiperaktivitas (Prabowo, 2014). Hipertensi sekunder adalah hipertensi yang dapat diketahui penyebabnya, antara lain kelainan pembuluh darah ginjal, gangguan kelenjar tiroid, penyakit kelenjar adrenal (Triyanto, 2014). Hipertensi merupakan penyakit yang mematikan banyak penduduk di negara maju dan negara berkembang.

Pada masyarakat modern masyarakat belum tahu mengenai manfaat apa saja yang dapat diperoleh dari tanaman herbal untuk kesehatan lingkungan sekitar tempat tinggal kita karena masyarakat selama ini hanya mengenal obat-obatan yang berasal dari bahan kima baik dari resep maupun membeli di apotek maupun warung-warung terdekat. Hal ini membuat masyarakat kurang mengetahui kelebihan yang dimiliki tanaman herbal. Salah satu terapi non farmakologi yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan tanaman herbal bunga telang. Penelitian dengan menggunakan bunga telang untuk mengatasi Hipertensi sudah pernah dilakukan.

Beberapa penelitian tersebut antara lain adalah penelitian (Yuliani, 2017) yang berjudul Efektifitas pemberian the rosella (*Hibiscus Sabdariffa linn*) terhadap tekanan darah pada lansia penderita Hipertensi di Posyandu Dewa Ruci, Gayungan, Surabaya. Hasil penelitian yang diperoleh Teh rosella efektif untuk menurunkan tekanan darah pada lansia terutama pada diastole. Penelitian selanjutnya adalah Penelitian (Sugiarti, Tjahjani, 2018) yang berjudul Perbedaan efektivitas pemberian seduhan bawang putih dan teh rosella (*Hibiscus Sabdariffa Linn*) terhadap penurunan tekanan darah pada penderita Hipertensi di Posyandu lansia kelurahan Dukuh Pakis Wilayah Kerja Puskesmas Dukuh, Kupang Surabaya. Hasil penelitian yang diperoleh Tidak terdapat perbedaan efektifitas pemberian seduhan bawang putih dan teh rosella terhadap tekanan darah pada penderita Hipertensi di Posyandu lansia. Kedua perlakuan memiliki pengaruh terhadap penurunan tekanan darah. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Teh bunga telang (*Clitoria ternatea*) Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Lansia dengan Hipertensi di Desa Gilangharjo, Pandak, Bantul, Yogyakarta, mengetahui Tingkat Perubahan Penurunan Tekanan Darah sebelum dan setelah diberikan Teh bunga telang (*Clitoria ternatea*)

METODE

Penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimental dengan pendekatan *one group pre-test and post-test design* untuk mengetahui pengaruh pemberian the telang (*Clitoria Ternatea*) terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan Hipertensi di Desa Gilangharjo, Pandak, Bantul, Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia di Desa Gilangharjo, Pandak, Bantul, Yogyakarta yang mengalami Hipertensi. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *Non-Random Sampling* dan sampel dalam penelitian ini yaitu 30. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji paired t test.

HASIL

Tabel 1.
 Karakteristik Responden Lansia (n=30)

Karakteristik	f	%
Usia		
45-59 Tahun	8	26,6
60-74 Tahun	19	63,3
75-90 Tahun	3	10
Jenis Kelamin		
Laki-laki	7	23,3
Perempuan	23	76,66
Berat Badan		
40-50 Kg	9	30
55-65 Kg	16	53,3
70-80 Kg	4	13,3
85-100 Kg	1	3,33
Pendidikan		
S1	1	3,33
D1	1	3,33
SMA	4	13,33
SMP	3	10
SD	21	70

Tabel 1 diketahui jumlah responden lansia di Desa Gilangharjo, Pandak, Bantul terbanyak di kategori lanjut usia (60-74 tahun) yaitu sebanyak 19 lansia (63,3%). Jenis kelamin pada lansia terbanyak adalah perempuan sebanyak 23 (76,66%) dan jenis kelamin paling sedikit adalah laki-laki yaitu sebanyak 7 (23,3%). Berat badan lansia terbanyak adalah berat badan 55 – 65 Kg perempuan yaitu sebanyak 16 (53,33%) dan berat badan paling sedikit adalah berat badan 85 – 100 Kg yaitu sebanyak 1 (3,3%). Pendidikan Terakhir lansia terbanyak adalah SD (Sekolah Dasar) yaitu sebanyak 21 (70%) dan pendidikan paling sedikit adalah Pendidikan Sarjana sebanyak 1 (3,33%), pendidikan D1 (Diploma 1) sebanyak 1 (3,33%).

Tabel 2.
 Hasil Uji Normalitas Dataa Frekuensi Tekanan Darah Sebelum dan Setelah Intervensi

Variabel	Kelompok	f	Sig
Tekanan Darah	Pre	30	0,402
	Post	30	0,244

Tabel 2 hasil analisis data dengan uji Shapiro Wilk terhadap rata-rata frekuensi tekanan darah sebelum intervensi diperoleh nilai $p=0,042$ ($p>0,05$) yang berarti data berdistribusi normal dan frekuensi tekanan darah setelah intervensi diperoleh nilai $p=0,244$ ($p>0,05$) yang berarti data berdistribusi normal.

Tabel 3.
 Selisih Rata-rata Frekuensi Tekanan Darah Sebelum dan Sesudah Intervensi

Variabel	f	Mean	Selisih Mean	SD	Max	P Value
Tekanan Darah Pre	30	106,11	4,74	7,571	123	0,000
Tekanan Darah Post	30	101,37	4,74	6,768	113	

Tabel 3 hasil analisa tabel dapat disimpulkan bahwa rata-rata frekuensi tekanan darah sebelum intervensi 106,11 dengan selisih mean 4,74, standar deviasi 7,571 dengan nilai minimal 90 dan nilai maksimal 123. Sedangkan pada frekuensi tekanan darah setelah intervensi di dapatkan nilai rata-rata 101,37 dengan selisih mean 4,74. Standar deviasi 6,768

dengan nilai minimal 86 dan nilai maksimal 113. Setelah dilakukan uji signifikasi menggunakan uji paired t test terhadap perbandingan frekuensi tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan teh bunga telang diperoleh adanya perubahan yang signifikan dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pemberian teh bunga telang terhadap penurunan tekanan darah pada lansia hipertensi di Kelurahan Gilangharjo, Pandak, Bantul, Yogyakarta.

PEMBAHASAN

Usia

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 Responden, mayoritas terdapat pada usia (60 - 74 tahun) yaitu sebanyak 19 lansia (63,3%), Sedangkan paling sedikit adalah kategori lanjut usia tua (75 - 90 tahun) yaitu sebanyak 3 (10%).(Muchtadi, 2013) menyebutkan bahwa Hipertensi meningkat seiring dengan pertambahan usia. Tekanan sistolik terus meningkat seumur hidup dan tekanan diastolic usia 45-60 tahun akan menurun secara perlahan.

Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 responden, jenis kelamin pada lansia terbanyak adalah perempuan yaitu sebanyak 23 (76,66%) dan jenis kelamin paling sedikit adalah laki-laki yaitu sebanyak 7 (23,3%). Menurut penelitian (Wahyuni., dan Eksanoto, 2013) menyebutkan bahwa perempuan cenderung lebih rentan mengalami Hipertensi daripada laki-laki. Pada penelitian tersebut sebesar 27,5% perempuan mengalami Hipertensi daripada laki-laki sebesar 5,8%. Wanita yang belum mengalami menopause memiliki risiko lebih rendah dari laki-laki dengan kelompok usia 50 tahun, wanita menjadi lebih berisiko mengalami Hiperensi daripada laki-laki.

Obesitas merupakan suatu faktor utama yang mempengaruhi tekanan darah dan juga perkembangan hipertensi. Kurang lebih 46% pasien dengan indeks massa tubuh 27 adalah penderita hipertensi (Ardania, S dan Prabowo, 2012). Obesitas adalah ketidakseimbangan antara konsumsi kalori dengan kebutuhan energi yang disimpan dalam bentuk lemak yang menyebabkan jaringan lemak inaktif sehingga beban kerja jantung meningkat (Oktavianus dan Febriana, 2014). Tekanan darah tinggi sama atau diatas 140/90 terdapat pada lebih dari sepertiga orang obesitas. Obesitas sendiri sudah dapat mengakibatkan kelemahan otot jantung atau cardiomyopathy, sehingga mengganggu daya pompa jantung (Husnah, 2012). Salah satu upaya untuk mencegah hipertensi yaitu dengan mengetahui berat badan ideal agar bisa meminimalisir faktor risiko dengan menggunakan rumus BMI (Asyfah et al., 2020). BMI merupakan alat sederhana untuk memantau status gizi orang dewasa khususnya yang berkaitan dengan kekurangan dan kelebihan berat badan, dengan demikian mempertahankan berat badan normal memungkinkan seseorang dapat mencapai usia harapan hidup lebih panjang. Penggunaan rumus BMI hanya berlaku untuk orang dewasa di atas 18 tahun dan tidak dapat diterapkan pada bayi, anak, remaja, ibu hamil dan olahragawan (Supariasa, dkk, 2016).

Berat Badan

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 responden, diperoleh Berat badan lansia terbanyak adalah berat badan 55 – 65 Kg perempuan yaitu sebanyak 16 (53,33%) dan berat badan paling sedikit adalah berat badan 85 – 100 Kg yaitu sebanyak 1 (3,3%). Obesitas (Kegemukan) diketahui menjadi salah satu faktor risiko terjadinya hipertensi. Ketidakseimbangan antara energy yang ada dengan energy yang dikeluarkan dapat menyebabkan obesitas (kegemukan). Mekanisme terjadinya Hipertensi pada seseorang yang obesitas (kegemukan) yaitu adanya peningkatan system hormone (rennin, angiotensin II dan

aldosteron) yang terlibat dalam pengaturan tekanan darah, kegemukan meningkatkan aliran darah jaringan sehingga tekanan darah meningkat dan obesitas (Kegemukan) akan meningkatkan kekakuan pembuluh darah sehingga meningkatkan risiko penyakit jantung dan pembuluh darah termasuk Hipertensi. Sehingga Menjaga berat badan yang sehat dapat membantu mengontrol tekanan darah tinggi dan menurunka risiko masalah kesehatan terkait Hipertensi.

Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 responden, Pendidikan terakhir lansia terbanyak adalah SD (Sekolah Dasar) yaitu sebanyak 21 (70%) dan berat badan paling sedikit adalah pendidikan Sarjana sebanyak 1 (3,33%), pendidikan D1 (Diploma 1) sebanyak 1 (3,33%). Menurut penelitian (Maulidina, 2018) dengan judul Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Luhur Bekasi, menyebutkan bahwa Hubungan pendidikan dengan kejadian Hipertensi menunjukkan yang pendidikan rendah (63,6%) lebih banyak mengalami Hipertensi daripada responden dengan pendidikan tinggi (29,1%). Hasil Uji Chi-Square menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kejadian Hipertensi (p value = 0,000). Hasil perhitungan Prevalensi Ratio (PR) menunjukkan responden dengan pendidikan rendah berpeluang 2,188 kali mengalami Hipertensi daripada responden dengan pendidikan tinggi (95% CI 1,406 – 3,403).

Pengaruh Pemberian Teh Bunga Telang terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Lansia dengan Hipertensi

Berdasarkan penelitian dari 30 responden tekanan darah sebelum intervensi 106, 11 dengan selisih mean 4,74, standar deviasi 7,571, nilai minimal 90 dan nilai maksimal 30. Sedangkan pada frekuensi tekanan darah setelah intervensi diperoleh nilai rata-rata 101,37 dengan selisih mean 4,74 standar deviasi 76,768 dengan nilai minimal 86 dan nilai maksimal 113. Orang yang berisiko terkena Hipertensi adalah pria diatas 45 tahun dan wanita di atas usia 55 ahun serta memiliki riwayat keturunan. Faktor yang lainnya adalah obesitas (kegemukan), merokok, minum alcohol, mengkonsumsi garam berlebih, kurang olahraga, memiliki Diabetes Melitus, stress. Tanda-tanda orang yang mengalami tekanan darah tinggi adalah sakit kepala, jantung berdebar-debar, sakit di tengkuk, mudah lelah, penglihatan kabur dan mimisan (perdarahan hidung).

Hipertensi dapat menyerang siapa saja dari berbagai kelompok usia dan status ekonomi sosial. Secara umum, Hipertensi merupakan suatu kondisi tanpa gejala dimana tekanan darah yang tinggi di dalam arteri menyebabkan meningkatnya risiko terhadap penyakit-penyakit yang berhubungan dengan kardiovaskuler seperti stroke, gagal jantung dan kerusakan ginjal (Sutanto, 2020). Walaupun penyakit ini dianggap tidak memiliki gejala awal, sebenarnya terdapat beberapa gejala yang tidak terlalu tampak sehingga tidak dihiraukan oleh penderita. Gejala tersebut mulai dapat dirasaakan oleh para penderita Hipertensi dengan tekanan darah lebih dari 140/90 mmHg. Hipertensi atau tekanan darah tinggi sering disebut sebagai the silent killer (pembunuh diam – diam) karena penderita tidak tahu bahwa dirinya sudah terkena hipertensi. Hipertensi dapat menyerang siapa saja dari berbagai kelompok umur, sosial, dan ekonomi. Hipertensi juga merupakan faktor risiko ketiga terbesar yang menyebabkan kematian dini karena dapat memicu terjadinya gagal jantung kongestif serta penyakit cerebrovaskuler (Triwibowo, 2013).

Tekanan darah tinggi atau yang dikenal juga dengan sebutan hipertensi ini merupakan suatu meningkatnya tekanan darah didalam arteri. Secara umum, hipertensi merupakan suatu

keadaan tanpa gejala, dimana tekanan yang abnormal tinggi didalam arteri menyebabkan meningkatnya risiko terhadap stroke, aneurisma, gagal jantung (Simanullang, 2018). Hipertensi juga sering menyebabkan keadaan yang berbahaya karena hipertensi timbul tanpa adanya gejala, akan tetapi hipertensi dapat dikendalikan dengan cara mengubah gaya hidup yang lebih baik seperti mengurangi mengkonsumsi garam berlebih, berhenti meroko, seringkan olahraga dan hal baik lainnya yang dapat mengubah pola hidup yang kurang baik menjadi lebih baik dan sehat (Rachman et al., 2021). Hasil analisis data dengan *Uji Shapiro Wilk* terhadap kadar rata-rata tekanan darah sebelum diberikan intervensi diperoleh nilai $p=0,402$ ($p>0,05$) yang berarti data terdistribusi normal dan frekuensi tekanan darah setelah intervensi diperoleh nilai $p=0,244$ ($p>0,05$) yang berarti data terdistribusi normal. Dari hasil uji signifikansi menggunakan uji paired *t test* terdapat perbandingan frekuensi tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan teh bunga telang diperoleh adanya perubahan yang signifikan dengan nilai $p=0,000$ ($<0,05$), maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat Pengaruh Pemberian Teh Bunga Telang terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Lansia dengan Hipertensi.

Kadar antosianin yang tinggi juga terdapat pada tanaman telang (*Clitoria ternatea*) (Hanura et al, 2021). Telang merupakan tanaman yang dapat tumbuh subur di daerah tropis seperti Asia dan salah satunya adalah Indonesia. Bunga berwarna biru maupun ungu ini dapat tumbuh dan dijadikan tanaman hias hingga dijadikan obat tradisional dan pewarna makanan (Angriani, 2019). Warna biru, ungu, maupun merah dari bunga telang menandakan bahwa bunga telang memiliki kandungan fitokimia antosianin. Menurut (Siti Azima et al., 2014) kandungan antosianin yang dimiliki bunga telang sebesar sebesar 2,98 mg/gram. Sedangkan kadar kalium dalam bunga telang sebesar 1,25 mg/gram bunga telang (Salleh et al., 2013).

Hal tersebut didukung oleh Penelitian (Marwanto, 2022) mengenai pemberian teh bunga telang terhadap penurunan tekanan darah pada penderita Hipertensi dengan 23 sampel. Analisis data yang digunakan adalah uji paired sample t-test dan uji wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rata-rata tekanan darah sebelum intervensi adalah $137,48\pm10,47$ mmHg untuk tekanan darah sistolik dan $88,48\pm6,36$ mmHg untuk tekanan darah diastolic. Sedangkan rata-rata tekanan darah setelah di intervensi $125,91\pm14,22$ mmHg untuk tekanan darah sistolik dan $82,04\pm7,93$ mmHg untuk tekanan darah diastolic. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pemberian teh bunga telang terhadap penurunan tekanan darah sistolik ($p=0,001$) pada karyawan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

Berdasarkan penelitian (Wijaya 2020) terdapat perbedaan tekanan darah setelah di berikannya teh bunga rosella, dimana didapatkan hasil dengan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank yaitu p value = 0,001 yang artinya nilai $p < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan adanya pengaruh teh bunga rosella untuk menurunkan tekanan darah tinggi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Imelda, 2019) yang meneliti 40 lansia penderita hipertensi yang menunjukan hasil nilai p value 0,000 yang artinya ada pengaruh yang signifikan dari pengaruh teh bunga rosella untuk tekanan darah. Hal seperti ini juga didukung oleh penelitian (Lismayanti, 2013) yang menyatakan bahwa rosella dapat menurunkan tekanan darah sistole dan diastole baik rosella diberikan dalam bentuk serbuk, ekstra dan juga teh. Banyak pengobatan yang dapat dilakukan untuk menurunkan tekanan darah tinggi, salah satunya yaitu terapi non- farmakologis (Lismayanti dkk, 2022). Pengobatan non-farmakologis dengan bahan-bahan alami terkadang sangat disukai oleh kebanyakan masyarakat karena ini merupakan cara pengobatan alternatif yang baik, minim biaya, dan tidak terlalu mempunyai efek samping yang terlalu tinggi. Salah satu pengobatan

alternaif yang bisa menurunkan tekanan darah tinggi yaitu dengan teh bunga rosella (Zahra, 2016).

SIMPULAN

Jumlah responden lansia di Desa Gilangharjo, Pandak, Bantul terbanyak di Kategori lanjut usia (60 - 74 tahun) yaitu sebanyak 19 lansia (63,3%), jenis kelamin pada lansia terbanyak adalah perempuan yaitu sebanyak 23 (76,66%), Berat badan lansia terbanyak adalah berat badan 55 – 65 Kg perempuan yaitu sebanyak 16 (53,33%), Pendidikan terakhir lansia terbanyak adalah SD (Sekolah Dasar) yaitu sebanyak 21 (70%). Rata-rata tekanan darah sebelum intervensi adalah 106,11 dengan standar deviasi 7,571. Rata-rata tekanan darah setelah di intervensi di peroleh nilai rata-rata 101,37 dengan standar deviasi 6,678. Berdasarkan uji signifikansi menggunakan uji paired t test terhadap perbandingan frekuensi tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan teh bunga telang diperoleh adanya perubahan yang signifikan dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian teh bunga telang terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi di Desa Gilangharjo, Pandak, Bantul, Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Angriani, L. (2019). The Potential of Extract Butterfly Pea Flower (*Clitoria ternatea L.*) as a Local Natural Dye for Various Food Industry. *Canrea Journal: Food Technology, Nutritiions, and Culinary Journal*, 2(1), 32–37. <https://doi.org/10.20956/canrea.v2i1.120>
- Ardania, S dan Prabowo, T. (2012). *Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Tekanan Darah pada Masyarakat di Kelurahan Pakuncen Wirobrajan Yogyakarta*. Thesis S2 pada STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta: <http://lib.unisayogya.ac.id>.
- Asyfah, A., Usraleli, U., Magdalena, M., Sakhnan, S., & Melly, M. (2020). Hubungan Obesitas dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 338. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.926>
- Darmojo, B. (2015). *Buku Ajar Geriatri (Ilmu Kesehatan Usia Lanjut)*.
- Hanura et al. (2021). Pengaruh Penambahan Ekstrak Bunga Telang Terhadap Kadar Antosianin, Kalium, dan Sifat Organoleptik Jeli Buah Naga Merah. *GHIDZA : Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 5(2), 187–196.
- Husnah. (2012). Penatalaksanaan Obesitas. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala Vol, 12*.
- Imelda, S. W. sandy. (2019). Pengaruh Pemberian Minuman Bunga Rosella Terhadap Penurunan Tekanan Darah Dan Nyeri Sendi Pada Penderita Hipertensi Di Posyandu Lansia Puskesmas Siwalankerto Surabaya.
- Lismayanti dkk. (2022). Pengaruh Pemberian Teh Bunga Rosella Terhadap Penurunan Tekanan Darah. *Healthcare Nursing Journal*, 2(1), 30. <https://doi.org/10.26714/hnca.v2i1.8956>
- Lismayanti, L. (2013). Terapi Rosella (*Hibiscus Sabdariffa Lin*) Untuk Menurunkan Hipertensi Dan Hiperlipidemia Pada Pasien Dewasa. *Jurnal Keperawatan dan kebidana*, 3(3).
- Marwanto, Y. N. (2022). Pengaruh Pemberian Teh Sari Bunga Telang (*Clitoria Ternatea*) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Karyawan Poltekkes Kemenkes

Yogyakarta. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

- Maulidina, D. (2018). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Luhur Bekasi.*
- Muchtadi, D. (2013). *Pangan dan Kesehatan Jantung.* Alfabeta.
- Oktavianus dan Febriana, S. (2014). *Asuhan Keperawatan pada Sistem Kardiovaskuler Dewasa.* Graha Ilmu.
- Prabowo, & P. (2014). *Asuhan Keperawatan Sistem Perkemihan.* Nuha Medika.
- Rachman, R. A., Noviati, E., & Kurniawan, R. (2021). Efektifitas Edukasi Health Belief Models Dalam Perubahan Perilaku Pasien Hipertensi: Literatur Review. *Healthcare Nursing Journal*, 3(1), 71–80. <https://doi.org/10.35568/healthcare.v3i1.1091>
- Salleh, R. M., Ong, M. T., & Neda, G. D. (2013). Chemical composition and anti-proliferative properties of flowers of Clitoria Ternatea. *International Food Research Journal*, 20(3), 1229–1234.
- Simanullang, P. (2018). Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Darussalam Medan. *Darma Agung*, XXVI(1), 522–532. <https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnaluda/article/view/35>
- Siti Azima, A. M., Noriham, A., & Manshoor, N. (2014). Anthocyanin content in relation to the antioxidant activity and colour properties of Garcinia mangostana peel, Syzigium cumini and Clitoria ternatea extracts. *International Food Research Journal*, 21(6), 2369–2375.
- Sugiarti, Tjahjani, W. (2018). Perbedaan Efektivitas Pemberian Seduhan Bawang Putih dan The Rosella (*Hibiscus Sabdariffa Linn*) terhadap Penurunan Tekanan Darah Penderita Hipertensi di Posyandu Lansia Kelurahan Dukuh Pakis Wilayah Kerja Piskemas Dukuh Kupang Surabaya. *Jurnal Lebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan William Booth.*, Vol.7.(No.1.). <http://jurnal.stikeswilliambooth.ac.id/index.php/keb/article/view/96>
- Sutanto. (2020). *Cekal Penyakit Modern Hipertensi, Stroke, Jantung, Kolesterol, dan Diabetes.* CV. Andi Offset.
- Triwibowo, W. dan. (2013). *Trend Disease (Trend Penyakit saat ini).* Trans Info Media.
- Wahyu Widhyanto, F. (2017). Artritis Gout Dan Perkembangannya. *Saintika Medika*, 10(2), 145. <https://doi.org/10.22219/sm.v10i2.4182>
- Wahyuni., dan Eksanoto, D. (2013). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin dengan Kejadian Hipertensi di Kelurahan Jagalan di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sawit Surakarta. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, 1 (1) : 79.
- Yuliani, F. (2017). *Efektivitas Pemberian Teh Rosella (*Hibiscus Sabdariffa Linn*) terhadap Tekanan Darah pada Lansia Penderita Hipertensi di Posyandu Dewa Ruci, Gayungan, Surabaya.* <http://digilib.unisa.ac.id/daftarpustaka-16050.html%0A %0A>
- Zahra, H. (2016). Si Cantik Rosella Bunga Cantik Kaya Manfaat. *Edumania.*

**ASUHAN KEPERAWATAN GERONТИK
PADA Ny M DENGAN HIPERTENSI HIPERTENSI
DI PUSKESMAS JERUKLEGI I**

Disusun untuk Memenuhi Tugas Profesi Stase Keperawatan Gerontik



Oleh :

AYUP JUMAWAN, S.Kep

NIM. 41121232041

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS AL IRSYAD CILACAP
TAHUN 2024**

TINJAUAN KASUS

A. Pengkajian

1. IDENTIFIKASI DAN DEMOGRAFI

Nama klien : Ny. M
Umur : 61 tahun
Alamat : Jeruklegi Wetan
Pendidikan : SD
Jenis Kelamin : Perempuan
Suku : Jawa
Agama : Islam
Status Perkawinan : Menikah
Tanggal Pengkajian : 27 Juli 2024

2. Status Kesehatan Saat ini :

Pasien mengatakan tidur sering terbangun dan hanya beberapa jam saja ± 4-5jam, terkadang pasien merasa cengeng di leher dan pusing serta pegel linu.

3. Riwayat Kesehatan Sekarang :

Pasien mengatakan sudah Lama mempunyai hipertensi pasien merupakan peserta prolanis Hipertensi di Puskesmas Jeruk Legi 1 namun semenjak pindah tempat pasien tidak rutin memeriksakan tekanan darah dan obat hipertensi pasien hanya mengkonsumsi obat-obatan untuk menghilangkan pegel linu yang di beli di apotik.

4. Riwayat Kesehatan Keluarga :

Pasien mengatakan dari keluarga tidak ada yang mempunyai hipertensi.

A. PEMERIKSAAN FISIK

1.

TANDA VITAL	BARING	DUDUK	BERDIRI
Tekanan darah		165/90 mmHg	
Nadi		82 x/menit	
Respirasi		24 x/menit	

2. KULIT

Turgor kulit baik, tidak ada lesi.

3. PENDENGARAN

Pendengaran normal, Pasien tidak menggunakan alat bantu pendengaran.

4. PENGLIHATAN

Penglihatan mata normal, konjungtiva tidak anemis tidak menggunakan alat bantu penglihatan.

5. MULUT

Bibir simetris,tidak menggunakan gigi palsu.

6. LEHER

Tidak ada pembesaran vena jugularis.

7. DADA

Dada simetris, tidak ada jejas.

a. Kelainan : tidak ada

b. Kardiovaskuler :

- 1) Inspeksi : dada simetris kanan dan kiri
 - 2) Palpasi : tidak ada pembesaran jantung
 - 3) Perkusi : batas-batas jantung norma
 - 4) Auskultasi : bunyi jantung reguler
- c. Pernafasan :
- 1) Inspeksi : dada simetris
 - 2) Palpasi : tidak ada nyeri tekan
 - 3) Perkusi : tidak ada penumpukan cairan
 - 4) Auskultasi : tidak ada suara tambahan

8. ABDOMEN

Hati : tidak ada pembesaran

Limpa : tidak ada pembesaran

Massa : tidak teraba massa

Bising usus : bising usus normal 12 x/menit

Nyeri tekan : tidak ada nyeri tekan

9. MUSKULOSKELETAL

Deformitas : tidak ada

Gerak terbatas : tidak ada, gerakan normal

Nyeri : ada nyeri pada sendi-sendi

Radang : tidak mengalami radang sendi

Jelaskan : -

10. NEUROLOGI

Normal Abnormal (Jelaskan)

Motorik : kekuatan otot tangan dan kaki (kanan dan kiri) yaitu 5

Tonus otot : kuat

B. PENGKAJIAN FUNGSIONAL KLIEN

Tabel 3.1 Modifikasi dari Barthel Indeks

NO	KRITERIA	DENGAN BANTUAN	MANDIRI	KETERANGAN
1	Makan		10	Frekuensi : 3x sehari Jumlah : secukupnya Jenis : nasi, sayur, lauk
2	Minum		10	Frekuensi : 5x sehari Jumlah : ± 1500 cc Jenis : air putih
3	Berpindah dari kursi roda ke tempat tidur, sebaliknya		15	Mandiri
4	Personal toilet (mencuci muka, menyisir rambut, gosok gigi)		5	Frekuensi : 3x sehari
5	Keluar masuk toilet (mencuci pakaian, menyeka tubuh, menyiram)		5	2-3x sehari
6	Mandi		15	Frekuensi : 2x sehari
7	Jalan dipermukaan datar		10	
8	Naik turun tangga		10	Pelan-pelan
9	Mengenakan pakaian		10	Mandiri
10	Kontrol bowel (BAB)		10	Frekuensi : 1x sehari Konsistensi : padat
11	Kontrol bladder (BAK)		10	Frekuensi : 4-5x sehari Warna : kuning
12	Olahraga / latihan		10	Frekuensi : jarang Jenis : jalan-jalan
13	Rekreasi/pemanfaatan waktu luang		10	Frekuensi : tidak menentu Jenis : mendengarkan radio dan berkebun di ladang
TOTAL NILAI				

Hasil pemeriksaan ini : 130, yaitu menunjukkan pasien dapat melakukan aktivitas secara mandiri.

Keterangan :

- a. 130 : mandiri
- b. 65 – 125 : ketergantungan sebagian
- c. 60 : ketergantungan total

C. PENGKAJIAN STATUS MENTAL GERONTIK

Identifikasi aspek kognitif dari fungsi mental dengan menggunakan

MMSE (Mini Mental Status Exam) :

Tabel 3.2 MMSE (Mini Mental Status Exam)

NO	ASPEK KOGNITIF	NILAI MAKSS	NILAI KLIEN	KRITERIA
1	Orientasi	5	5	Menyebutkan dengan benar : Tanggal : 27 Bulan : Juli Tahun : 2024 Musim : Kemarau Hari : Sabtu
		5	5	Dimana sekarang kita berada ? Negara : Indonesia Kota : Jeruklegi Provinsi : Jawa Tengah
2	Registrasi	3	3	Sebutkan nama 3 objek (oleh pemeriksa) 1 detik untuk mengatakan masing-masing objek. Kemudian tanyakan kepada klien ketiga objek tadi (untuk disebutkan) : Kunci motor, Tensi, HP
3	Perhatian dan Kalkulasi	5	0	Minta klien untuk memulai dari angka 100 kemudian dikurangi 5 sampai 5 kali tingkat.
4	Mengingat	3	0	Minta klien mengulangi ketiga objek pada No. 2 (registrasi) tadi.

				Bila benar, satu point untuk masing-masing objek.
5	Bahasa	9	6	<p>Tunjukkan pada klien suatu benda dan tanyakan namanya pada klien.</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Minta klien untuk mengulang kata berikut : tak ada, jika, dan tetapi". Bila benar, nilai satu point. <input type="checkbox"/> Pertanyaan benar 2 buah : tak ada, tetapi.
				<p>Minta klien untuk mengikuti perintah berikut yang terdiri dari 3 langkah :</p> <p>“ambil kertas di tangan anda, lipat dua dan taruh di lantai”.</p> <p>Perintahkan kepada klien untuk hal berikut (bila aktivitas sesuai perintah, nilai 1 point).</p> <p>Perintahkan kepada klien untuk menulis satu kalimat dan menyalin gambar :</p>
TOTAL NILAI		19		

Interpretasi hasil : Terdapat gangguan kognitif sedang

Keterangan :

24 – 30 : tidak ada gangguan kognitif

18 – 23 : gangguan kognitif sedang

0 -17 : gangguan kognitif berat

D. POLA KOMUNIKASI

1	Pendengaran	Tidak ada masalah pada pendengaran
2	Kemampuan memahami informasi	Pasien mampu memahami informasi
3	Kejelasan bicara	Pasien berbicara jelas
4	Perubahan pola komunikasi	Tidak tampak perubahan komunikasi

E. POLA PERILAKU DAN ALAM PERASAAN

1	Indikator depresi/kecemasan/alam perasaan sedih	Pasien mengatakan tidak merasa cemas
2	Tipe alam perasaan	Pasien mengatakan perasaan hari ini biasa saja
3	Perubahan pola alam perasaan	Pasien mengatakan tidak ada perasaan yang berubah-ubah
4	Perilaku	Tidak ada perubahan perilaku
5	Perubahan perilaku	Tidak ada

F. PSIKOSOSIAL – SPIRITUAL

1	Inisiatif / keterlibatan sosial	Pasien mengatakan kadang-kadang mengikuti kegiatan sosial di lingkungan
2	Perubahan relasi	Tidak ada
3	Peran di masa lalu	Pasien mengalami perubahan peran, dulu jadi ibu sekarang sudah jadi nenek.

G. STATUS NUTRISI

1	Mengunyah dan menelan	Pasien mengatakan bisa mengunyah dan menelan dengan baik
2	Perubahan berat badan	Tidak ada perubahan, BB saat ini yaitu 52 kg
3	Keluhan-keluhan	Tidak ada
4	Program dan alat Bantu pemenuhan nutrisi	Tidak ada alat bantu
5	Intake cairan	Minum 4 gelas sehari, makan 3x sehari
6	Mulut dan gigi	Mulut bersih, tidak terpasang gigi palsu

H. KULIT

1	Kondisi kulit	Kulit kering keriput
2	Tipe dekubitus/luka pada kulit	Tidak ada luka pada kulit
3	Masalah lain pada kulit	Tidak ada
4	Perawatan/program khusus kulit	Tidak ada

I. KONTENENSA

1	Kategori kontinensia urin	BAK lancar, BAK ± 3-4x sehari
2	Pola eliminasi BAB	Pasien mengatakan BAB 1x sehari
3	Program dan alat bantu	Tidak ada
4	Perubahan dalam kontinen urin	Pasien mengatakan tidak ada perubahan selama BAK, tidak nyeri saat BAK, warna kuning

J. OBAT – OBATAN

1	Jenis, dosis obat per oral	Meloksikam,paracetamol
2	Injeksi	Tidak ada
3	Masalah yang berhubungan dengan obat	Nyeri

K. KONDISI KESEHATAN KHUSUS

1	Penyakit yang sedang dialami	Hipertensi
2	Jenis nyeri yang dialami	Pasien mengatakan kadang-kadang Leher cengeng dan badan pegel linu
3	Riwayat jatuh	Pasien mengatakan tidak pernah jatuh
4	Resiko jatuh	tidak ada risiko 15
5	Nilai abnormal laboratorium	Tidak ada
6	Nilai abnormal pemeriksaan diagnostik lainnya	Tidak ada

L. RESIKO JATUH “MORSE”

Tabel 3.3 Resiko Jatuh “Morse”

NO	KEGIATAN	SKOR KLIEN	
		YA	TDK
A.	ORIENTASI		
	1 Mengucapkan salam		
	2 Memperkenalkan diri		
	3 Menjelaskan tujuan		
	4 Menjelaskan prosedur		
	5 Kontrak waktu		

B.	TAHAP KERJA		
	1 Menanyakan klien apakah pernah mempunyai riwayat jatuh		0
	2 Menanya klien apakah memiliki diagnosis sekunder (>2 diagnosis medis)	15	-
	3 Menanyakan klien, apakah membutuhkan alat bantu saat berjalan atau berpindah	-	0
	4 Menanyakan/mengobservasi klien apakah klien berpegangan pada perabot ketika berjalan	-	0
	5 Mengamati klien apakah terpasang infus atau tidak	-	0
	6 Menanyakan/mengobservasi gaya berjalan klien, apakah terganggu	-	0
	7 Mengobservasi gaya berjalan klien apakah lemah	-	0
	8 Mengkaji kondisi status mental klien, apakah klien sering lupa akan keterbatasan yang dimiliki	-	0
	TAHAP TERMINASI		
	1 Menyimpulkan hasil pengkajian resiko jatuh klien		
	0-24 : tidak ada risiko	15	
	25-50 : Risiko rendah		
	51 dan lebih: Risiko tinggi		
	2 Melakukan kontrak pertemuan selanjutnya		
	3 mengucapkan terima kasih		
	4 Salam		

B. Analisa Data

Tabel 3.4 Analisa Data

No	Data Fokus	Problem	Etiologi
1	<p>Ds :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pasien mengatakan sudah lama mempunyai hipertensi dan pasien tidak rutin memeriksakan tekanan darah dan obat hipertensi pasien hanya mengkonsumsi obat-obatan untuk menghilangkan pegel linu yang di beli di apotik <p>Do :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pasien tampak masih bingung ketika ditanya tentang hipertensi 	Manajemen Kesehatan Tidak Efektif	Ketidak efektifan pola perawatan kesehatan keluarga
2	<p>Ds :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pasien mengatakan sudah lama mempunyai hipertensi - Pasien mengatakan terkadang merasa nyeri di bagian belakang leher dan pusing <p>Do :</p> <ul style="list-style-type: none"> - TD : 165/90 mmHg - N : 82x/menit - RR : 24 x/menit 	Risiko Perfusi Serebral Tidak Efektif	Hipertensi

C. Intervensi Keperawatan

1. Manajemen kesehatan tidak efektif berhubungan dengan Ketidak efektifan pola perawatan kesehatan keluarga ditandai dengan gagal melakukan tindakan untuk mengurangi faktor risiko, dengan ekspektasi meningkat. Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x kunjungan diharapkan manajemen kesehatan tidak efektif dapat teratasi. Dengan intervensi :
 - a. Identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi
 - b. Sediakan materi dan media pendidikan kesehatan
 - c. Jelaskan faktor risiko yang dapat mempengaruhi kesehatan
2. Risiko perfusi serebral tidak efektif berhubungan dengan hipertensi Risiko perfusi serebral tidak efektif, dengan ekspektasi meningkat. Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x kunjungan diharapkan risiko perfusi serebral membaik. Dengan intervensi :
 - a. Monitor tekanan darah
 - b. Berikan diet jantung yang sesuai (mis. batasi asupan kafein, natrium, kolesterol, dan makanan tinggi lemak)
 - c. Berikan terapi Non farmakologi seperti dengn pemberian teh bunga Telang
 - d. Anjurkan beraktivitas fisik sesuai toleransi

D. Tindakan (Implementasi)

Resiko Perfusi Cerebral Tidak Efektif berhubungan dengan Hipertensi.

Impelementasi pada sabtu, 27 Juli 2024. Memonitor tekanan darah sistolik dan diastolik, monitor nadi, monitor respirasi dengan respon subjektif pasien mengatakan terkadang merasa pusing, sudah tidur leher cengeng dan pegel-pegel lelah. Obejektif : pasien tampak lelah, sebelum meminum teh bunga telang hasil 165/90 mmHg, nadi 82 kali permenit dan respirasi 22 kali permenit serta mengajarkan pasien membuat teh bunga telang serta membrikan penjelasan tentang manfaat bunga telang dan aturan minum, Lalu di berikan teh bunga telang 200 cc dan pasien mau meninumnya.

Implementasi pada Senin, 29 Juli 2024 memonitor tekanan darah sistolik dan diastolik, monitor nadi, monitor respirasi dengan respon subjektif pasien mengatakan masih mengkonsumsi teh bunga telang, pusing berkurang, memastikan pasien minum teh bunga telang , dan merasa lebih segar. Obejektif : setelah mengkonsumsi teh bunga telang selama 3 hari tekanan darah menjadi 150/90 mmHg, nadi 84 x/menit, respirasi 20 x/menit

Implementasi pada Kamis 1 Agustus 2024 Memonitor tekanan darah sistolik dan diastolik, monitor nadi, monitor respirasi dan memastikan pasien minum teh bunga telang dengan respon subjektif pasien mengatakan pusing berkurang dan merasa lebih segar setelah minum the bunga telang hari ke 6. Obejektif : pasien tampak lebih segar, 145/90 mmHg, nadi 80 x/menit, respirasi 20x/menit

- b. Manajemen kesehatan tidak efektif berhubungan dengan Ketidakefektifan pola perawatan Kesehatan keluarga

Implementasi pada Sabtu, 27 Juli 2024. Memberikan Pendidikan kesesehatan hipertensi dan Perilaku hidup sehat pada penderita hipertensi dengan data subjektif Keluarga mengatakan senang sekarang sudah mengetahui tentang hipertensi, Keluarga mengatakan akan mengupayakan pengobatan meskipun jaraknya jauh dan akan mengawasi ibu untuk selalu minum obat serta menjaga pola makan dan data objektif Keluarga dapat menjawab pertanyaan dengan benar setelah diberikan penkes, Keluarga akan berupaya mendukung kebutuhan perawatan agar mencapai kesembuhan. Keluarga mengatakan ingin klien segera sembuh dari penyakit hipertensinya dan sehat. Keluarga mengatakan akan mendukung pasien untuk memperoleh pengobatan dari puskesmas terdekat, mengajarkan cara membuat teh bunga telang dengan data subjektif Keluarga dan klien bersedia untuk mrmbuat teh bunga telang dam mencobanya dan data objektif klien dan keluarga tampak membuat teh bunga telang.

Implementasi pada hari senin, 29 Juli 2024 Mempraktikan Perilaku hidup sehat pada penderita hipertensi dengan data subjektif keluarga dan klien menjawab pertanyaan tentang hipertensi dengan baik dan benar dan mengatakan sudah mengurangi penggunaan garam dalam masakan khusus untuk klien dan data objektif pasien tampak paham mengenai hipertensi setelah di test menggunakan beberapa pertanyaan dan mendampingi membuat teh bunga telang serta mengecek dan memastikan bahwa teh bunga telang di minum.

Implementasi pada hari kamis 1 Agustus 2024 Mempraktikan Perilaku hidup sehat pada penderita hipertensi dengan data subjektif keluarga dan klien menjawab pertanyaan tentang hipertensi dengan baik dan benar dan mengatakan sudah mengurangi penggunaan garam dalam masakan khusus untuk klien, selanjutnya melakukan pendampingan mendampingi membuat teh bunga telang serta mengecek dan memastikan bahwa teh bunga telang di minum dan stoknya berkurang.

E.Evaluasi

- a. Resiko Perfusi Cerebral Tidak Efektif berhubungan dengan Hipertensi.

Evaluasi pada hari Kamis, 1 Agustus 2024 yaitu pada data subjektif tidak ada, pada data objektif tekanan darah terakhir setelah dilakukan implementasi yaitu 145/90 mmHg, nadi 80x/menit, respirasi 20x/menit yang sebelum mengkonsumsi teh bunga telang tada tanggal 27 Juli 2024 tekanan darah 165/90. Asesmen masalah belum teratasi karena pada pasien hipertensi perlu pemantauan berkala mengenai tekanan darahnya. Planning lanjutkan intervensi dengan cara mengukur tekanan darah berkala di puskesmas, klinik maupun petugas kesehatan terdekat.

- b. Manajemen kesehatan tidak efektif berhubungan dengan Ketidakefektifan pola perawatan Kesehatan keluarga.

Evaluasi pada hari Kamis, 1 Agustus 2024 didapatkan hasil data subjektif Keluarga mengatakan senang sekarang sudah mengetahui tentang hipertensi, Keluarga mengatakan sudah mantep akan mengupayakan pengobatan, Meminum teh bunga telang sebagai pendamping pengobatan hipertensi serta bersedia ke puskesmas untuk mendapatkan pengobatan Asesmen masalah belum teratasi karena pada pasien hipertensi perlu pemantauan berkala mengenai tekanan darahnya. Planning lanjutkan intervensi dengan meminum teh bunga telang.

E. Evaluasi Keperawatan

Tahap evaluasi merupakan tahap akhir dalam asuhan keperawatan yang dimana mahasiswa menilai keberhasilan tindakan asuhan keperawatan

